

Children Well-Being Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teoritis
Riana Khoerunisa¹, Taopik Rahman², Risbon Sianturi³

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Children's Well-Being;
Early Childhood;
Theoretical Study;
Child Welfare;

Children's well-being is a crucial aspect in supporting the optimal of early childhood, particularly during the golden age, which represents a critical stage in a child's life. However, various related to children's well-being are still evident, including limited emotional support, less supportive environments, and inadequate parenting practices. This study aims to examine children's well-being in early childhood form a theoretical perspective and to identify the factors influencing it. The research employs a literature review method by analyzing relevant scientific journals and academic sources. The findings indicate that children's well-being is a multidimensional concept encompassing physical, emotional, social, and cognitive aspects. It is influenced by various factors, including family, educational environments, and social conditions. Theoretical perspectives such as attachment theory, developmental theory, and ecological theory emphasize that warm relationships and supportive environment play a vital role in enhancing children's well-being, therefore collaboration among parent, and the wider community is essential to support the well-being of young children.

Kata kunci:
Children Well-Being;
Anak Usia Dini;
Kajian Teoritis;
Kesejahteraan Anak;

Abstrak

Children well-being merupakan aspek penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini agar optimal, terutama pada masa golden age yang mejadi periode krusial dalam kehidupan anak. Permasalahan yang sering muncul ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mendapatkan lingkungan yang mendukung, baik secara emosional, sosial, maupun pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis children well-being anak usia dini dalam perspektif teoritis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang dilakukan melalui studi literatur dengan menggunakan berbagai jurnal atau sumber yang relevan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa children well-being merupakan kondisi yang multidimensi yang mencakup aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Kesejahteraan anak dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti keluarga, lingkungan, dan kondisi sosial. Perspektif teoritis seperti teori kelekatan, teori perkembangan, dan teori ekologi menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan lingkungan yang positif berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak usia dini.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: rianakhrns13@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

Artikel Histori:

Disubmit:
14 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
05 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Khoerunisa, R., Rahman, T., & Sianturi, R. (2026). Children Well-Being Anak Usia Dini dalam Perspektif Teoritis, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 705-711, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1115>

Korespondensi Penulis: Riana Khoerunisa, rianakhrns13@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1115>

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada fase paling krusial dalam siklus kehidupan manusia. Periode ini dikenal sebagai *golden age* karena ditandai dengan perkembangan otak, kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik yang berlangsung sangat pesat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengalaman yang diperoleh anak pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan, kesehatan mental, prestasi akademik, hingga kualitas hidup pada masa dewasa (UNICEF, 2024; WHO, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk memastikan terpenuhinya kesejahteraan anak (*children well-being*) menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Konsep *children well-being* tidak lagi dipahami hanya sebagai terpenuhinya kebutuhan fisik anak, tetapi telah berkembang menjadi konsep multidimensional yang mencakup aspek kesehatan, keamanan, perkembangan kognitif, kesejahteraan emosional, hubungan sosial, partisipasi, serta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Ben-Arieh et al., 2020; OECD, 2023). Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan anak merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik yang berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun kebijakan publik. Dengan demikian, kesejahteraan anak harus dipandang sebagai suatu sistem yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak, berbagai tantangan masih ditemukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Anak usia dini masih menghadapi berbagai permasalahan berupa kurangnya dukungan emosional dari keluarga, pola pengasuhan yang belum optimal, ketimpangan akses terhadap layanan pendidikan berkualitas, serta lingkungan sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan anak. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial, mengembangkan regulasi emosi, serta membentuk rasa percaya diri dan kebahagiaan sebagai indikator utama kesejahteraan anak (Rees et al., 2020; Mil, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mengenai *children well-being* perlu dilakukan secara lebih komprehensif agar mampu memberikan landasan konseptual bagi penyusunan berbagai kebijakan maupun praktik pendidikan anak usia dini.

Kajian mengenai *children well-being* telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2018) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *subjective well-being* anak usia dini, di mana anak yang berasal dari keluarga dengan dukungan sosial dan ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Selanjutnya, penelitian Wiresti dan Na'imah (2020) menjelaskan bahwa pemenuhan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial maupun emosional, merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Mil (2025) juga menegaskan bahwa kesejahteraan anak dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan anak usia dini, serta lingkungan sosial yang mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut umumnya masih berorientasi pada identifikasi faktor-faktor empiris yang memengaruhi kesejahteraan anak, seperti kondisi ekonomi keluarga, pola pengasuhan, lingkungan sosial, maupun layanan pendidikan. Kajian yang mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis mengenai *children well-being*, khususnya melalui sintesis teori kelekatan (*attachment theory*), teori ekologi (*ecological systems theory*), dan teori perkembangan anak sebagai satu kerangka konseptual yang utuh, masih relatif terbatas. Padahal, integrasi berbagai perspektif teoritis tersebut sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kesejahteraan anak usia dini serta hubungan antarfaktor yang memengaruhinya. Keterbatasan inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini sehingga diperlukan suatu kajian literatur yang mampu mensintesis berbagai teori utama mengenai *children well-being* secara lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep *children well-being* pada anak usia dini berdasarkan berbagai perspektif teoritis, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan anak, serta menyusun sintesis konseptual mengenai keterkaitan teori kelekatan, teori ekologi, dan teori perkembangan anak sebagai landasan dalam memahami kesejahteraan anak usia dini secara komprehensif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini sekaligus menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai *children well-being* pada anak usia dini berdasarkan perkembangan teori dan hasil penelitian empiris terkini. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis secara kritis terhadap berbagai temuan ilmiah sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena tanpa melakukan pengumpulan data lapangan (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, buku ilmiah, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema *children well-being*, perkembangan anak usia dini, teori kelekatan (*attachment theory*), teori ekologi, dan teori perkembangan anak. Literatur diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Crossref dengan menggunakan kata kunci *children well-being*, *child well-being*, *early childhood well-being*, *attachment theory*, *ecological theory*, dan *early childhood development*. Literatur yang dipilih diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir (2016–2026), kecuali karya klasik yang menjadi landasan teori utama seperti Bronfenbrenner dan Bowlby.

Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kesesuaian topik dan kualitas sumber, evaluasi isi artikel, pengelompokan berdasarkan tema, serta sintesis konseptual terhadap temuan penelitian. Tahapan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai dimensi *children well-being* beserta faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga dapat menghasilkan kajian teoritis yang memiliki validitas akademik yang kuat (Snyder, 2019; Paul & Criado, 2020).

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, membandingkan hasil penelitian, mengelompokkan kesamaan maupun perbedaan temuan, kemudian menginterpretasikan hubungan antarkonsep secara kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis teoritis mengenai kesejahteraan anak usia dini

berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep *children well-being* (Xiao & Watson, 2019; Paul & Criado, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap berbagai literatur yang menjadi sumber kajian menunjukkan bahwa *children well-being* merupakan konsep yang bersifat multidimensional dan tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan fisik anak. Berdasarkan sintesis terhadap berbagai artikel ilmiah, kesejahteraan anak mencakup empat dimensi utama, yaitu kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Keempat dimensi tersebut saling berhubungan dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa kesejahteraan fisik berkaitan dengan kondisi kesehatan, pemenuhan gizi, aktivitas bermain, dan keamanan lingkungan. Sementara itu, kesejahteraan psikologis tercermin dari kemampuan anak mengelola emosi, memiliki rasa aman, kebahagiaan, serta kepercayaan diri. Pada dimensi sosial, kesejahteraan ditunjukkan melalui kemampuan anak menjalin hubungan yang positif dengan keluarga, teman sebaya, maupun guru, sedangkan dimensi kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa terdapat tiga perspektif teoritis yang paling banyak digunakan dalam menjelaskan *children well-being*, yaitu teori kelekatan (*attachment theory*), teori ekologi (*ecological systems theory*), dan teori perkembangan anak. Ketiga teori tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam menjelaskan faktor-faktor yang membentuk kesejahteraan anak. Teori kelekatan menekankan pentingnya hubungan emosional yang aman antara anak dan pengasuh sebagai dasar perkembangan psikologis. Teori ekologi menjelaskan bahwa kesejahteraan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Sementara itu, teori perkembangan anak memandang bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh keberhasilan pemenuhan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor keluarga menjadi faktor yang paling dominan dalam seluruh literatur yang dikaji, terutama berkaitan dengan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, pola asuh, komunikasi, serta dukungan emosional yang diberikan kepada anak. Faktor lingkungan juga memiliki kontribusi yang signifikan, khususnya lingkungan sekolah dan masyarakat yang mampu memberikan rasa aman dan kesempatan bagi anak untuk berkembang. Di samping itu, faktor individu seperti kondisi kesehatan, karakteristik kepribadian, serta kemampuan regulasi emosi turut menentukan tingkat kesejahteraan anak usia dini. Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa *children well-being* merupakan hasil interaksi antara faktor internal anak dengan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *children well-being* merupakan konsep yang bersifat multidimensional yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan kognitif. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa kesejahteraan anak tidak dapat diukur hanya berdasarkan kondisi kesehatan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengalaman emosional, hubungan sosial, serta kesempatan anak untuk berkembang secara optimal. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kesejahteraan anak merupakan indikator kualitas hidup yang harus dipahami secara menyeluruh karena setiap dimensi saling memengaruhi dalam proses perkembangan anak (Ben-Arieh, Casas, Frønes, & Korbin, 2019). Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan dasar saja belum cukup apabila

anak belum memperoleh rasa aman, kasih sayang, dan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial maupun psikologisnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk *children well-being*. Hampir seluruh literatur yang dianalisis menempatkan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak sebagai fondasi utama kesejahteraan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mil (2025) yang menyatakan bahwa kesejahteraan anak dibangun melalui sinergi antara keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Penelitian Kiromi (2025) juga menemukan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan mental, rasa aman, dan perkembangan emosional anak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk kesejahteraan anak.

Apabila dianalisis menggunakan teori kelekatan (*attachment theory*), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dengan pengasuh menjadi dasar terbentuknya kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi, dan keterampilan sosial anak. Anak yang memperoleh respons yang hangat, konsisten, dan penuh perhatian dari orang tua cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan anak yang mengalami pengasuhan kurang responsif. Temuan ini didukung oleh penelitian Dagan dan Sagi-Schwartz (2018) yang menjelaskan bahwa *secure attachment* berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional serta kemampuan adaptasi anak pada berbagai lingkungan kehidupan.

Selanjutnya, hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan kesejahteraan anak. Temuan tersebut selaras dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan. Meskipun teori tersebut merupakan teori klasik, penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa konsep ekologi masih sangat relevan dalam menjelaskan kesejahteraan anak pada era modern, terutama dengan semakin besarnya pengaruh lingkungan digital terhadap kehidupan anak (Cantillon, 2021). Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang aman, inklusif, dan suportif menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kualitas *children well-being*.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pola asuh positif menjadi salah satu determinan utama kesejahteraan anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, memberikan dukungan emosional, komunikasi terbuka, serta kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi cenderung mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis maupun sosial anak. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau kurang responsif berpotensi menurunkan rasa percaya diri, meningkatkan kecemasan, dan menghambat perkembangan sosial anak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Newland (2016) yang menyatakan bahwa kualitas pengasuhan merupakan prediktor utama *children's well-being*, karena keluarga menjadi konteks pertama tempat anak memperoleh pengalaman emosional, sosial, dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *children well-being* tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Ketiga perspektif teoritis yang dianalisis, yaitu teori kelekatan, teori ekologi, dan teori perkembangan anak, saling melengkapi dalam menjelaskan mekanisme terbentuknya kesejahteraan anak usia dini. Oleh karena itu, upaya meningkatkan *children well-being* memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah melalui penyediaan lingkungan yang aman, penguatan pola asuh positif, serta pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa *children well-being* pada anak usia dini merupakan konsep multidimensional yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan kognitif yang saling berinteraksi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kajian ini menunjukkan bahwa teori kelekatan (*attachment theory*), teori ekologi (*ecological systems theory*), dan teori perkembangan anak merupakan kerangka konseptual yang saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika kesejahteraan anak, sementara kualitas pengasuhan, lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial menjadi faktor-faktor utama yang memengaruhi tingkat *children well-being*. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan anak tidak dapat dipahami secara parsial, tetapi harus dipandang sebagai hasil interaksi antara karakteristik individu dengan berbagai sistem lingkungan yang mengelilinginya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian *children well-being* melalui integrasi berbagai perspektif yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, sedangkan secara praktis hasil penelitian dapat menjadi landasan konseptual bagi pendidik, orang tua, pengelola pendidikan anak usia dini, dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang berorientasi pada penguatan pengasuhan positif, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung kesejahteraan anak secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan studi literatur sehingga belum mampu menggambarkan kondisi empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, baik kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*, untuk menguji hubungan antar dimensi *children well-being* pada berbagai konteks sosial dan budaya serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan anak usia dini..

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ben-Arieh, A., Casas, F., Frønes, I., & Korbin, J. E. (2019). Multifaceted concept of child well-being. *Handbook of Child Well-Being*, 1–27. Springer. https://doi.org/10.1007/978-90-481-9063-8_134
- Cantillon, S. (2021). Children, well-being and digital environments: Emerging perspectives. *Child Indicators Research*, 14(5), 1791–1809. <https://doi.org/10.1007/s12187-021-09834-7>
- Dagan, O., & Sagi-Schwartz, A. (2018). Early attachment network with family and peers and children's adjustment. *Current Opinion in Psychology*, 25, 81–85. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.03.004>
- Kiromi, I. H. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak usia dini di TK Ceria. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 6(1), 41–52.
- Mil, S. (2025). Kesejahteraan anak (*child well-being*): Kontribusi keluarga, lingkungan, dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 39–49.
- Newland, L. A. (2016). Family well-being, parenting, and child well-being: Pathways to healthy adjustment. *Clinical Psychologist*, 20(1), 3–14. <https://doi.org/10.1111/cp.12059>
- Rees, G., Savahl, S., & Lee, B. J. (2020). Children's views on their lives and well-being in 35 countries: A report on the Children's Worlds project. *Child Indicators Research*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s12187-019-09633-0>
- Sari, A. P., & Nst, N. (2025). Peran guru terhadap kesehatan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (ICENI)*, 2(2), 1–15.
- Wahyuni, S., Reswita, R., & Filtri, H. (2018). Analisis subjective well-being anak usia dini yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi sosial rendah di Kota Pekanbaru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 63–74. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13675>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. I. (2020). Aspek perkembangan anak: Urgensitas ditinjau dalam paradigma psikologi perkembangan anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Berk, L. E. (2023). *Child development* (11th ed.). Pearson.

- Bornstein, M. H. (Ed.). (2019). *Handbook of parenting* (3rd ed.). Routledge.
- Brooks, J. (2021). *The process of parenting* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2024). *Life-span development* (19th ed.). McGraw-Hill Education.